

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produksi adalah sebagian kegiatan yang menghasilkan barang (baik barang jadi maupun barang setengah jadi), bahan-bahan industri, bahan suku cadang (komponen). Distribusi adalah suatu kegiatan untuk pemindahan barang dari tahap produsen kepada konsumen didalam bagian *supply chain*.

CV Anta Boga Kharisma merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang penjualan kue kering yang terletak di daerah Antapani Bandung. Perusahaan ini menargetkan produksi 10.000 toples setiap tahunnya, biasanya CV Anta Boga Kharisma akan mulai memproduksi kue minimal 6 bulan menjelang lebaran idul fitri.

CV Anta Boga Kharisma memproduksi 20 jenis kue kering, diantaranya *kaastangel*, nastar keju, nastar klasik, salju keju, putri gurun, sagu keju, *choco cizz*, *lemon cookies*, *florentine*, *bokepootjes mede cookies*, *choco mede*, *choco modelling*, *choco rice*, lidah kucing, lidah kucing *blueberry*, lidah kucing coklat, *green tea*, *butter peanut*, *mylo cookies*. Untuk varian kemasan terbagi menjadi dua diantaranya kemasan toples

Sistem distribusi barang dagang pada CV Anta Boga Kharisma diawali dengan pembelian bahan baku kemudian perusahaan melakukan proses produksi. Kemudian dilanjut dengan proses permintaan pesanan dari distributor dan *reseller* kepada perusahaan. Setelah itu perusahaan akan melakukan pengiriman produk, jika pesanan dari distributor dan *reseller* tidak mencukupi stok produksi maka pengiriman akan dikirim sebagian. Lalu perusahaan akan menerbitkan *invoice*, tetapi *invoice* akan dikirim jika semua produk sudah diterima, selanjutnya distributor atau *reseller* melakukan transaksi pembayaran.

Data permintaan pesanan, proses produksi, pengiriman barang, dan transaksi pembayaran masih terpisah. Untuk proses pencatatan dan pengelolaan pada setiap transaksi pada perusahaan ini masih dilakukan dengan manual menggunakan *excel* sehingga belum terintegrasi satu sama lain yang dapat menyebabkan kesalahan dalam melakukan pencatatan. Maka dari itu proyek akhir ini diharapkan bisa memberikan solusi bagi perusahaan dalam setiap melakukan proses rantai pasok kue dari mulai pencatatan permintaan pesanan, pencatatan penjualan, pencatatan sistem pengiriman barang, jurnal umum, buku besar, dan laporan laba/rugi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa permasalahan dari perusahaan CV Anta Boga Kharisma adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana mengelola pencatatan permintaan pesanan?
- b) Bagaimana mengelola pencatatan penjualan barang?
- c) Bagaimana mengelola persediaan barang?
- d) Bagaimana mengelola sistem pengiriman barang?
- e) Bagaimana menampilkan jurnal umum, buku besar, dan laporan laba/rugi?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam proyek akhir ini adalah sebagai berikut:

- a) Dapat mengelola pencatatan permintaan pesanan barang,
- b) Dapat mengelola pencatatan penjualan barang,
- c) Dapat mengelola persediaan barang,
- d) Dapat mengelola sistem pengiriman barang,
- e) Dapat menampilkan jurnal umum, buku besar, dan laporan laba rugi.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ada berupa:

- a) Aplikasi ini tidak melakukan penjualan langsung terhadap konsumen,
- b) Aplikasi ini tidak mencatat kartu stok,
- c) Aplikasi ini tidak mencatat pengadaan bahan,
- d) Sistem produksi hanya mencatat produk,
- e) Invoice diterima setelah barang dikirim.

1.5 Metode Pengerjaan

Dalam pengerjaan proyek akhir ini, terdapat beberapa metode yang menjadi acuan untuk pengerjaan aplikasi pengelolaan rantai pasok. Metode yang digunakan adalah metode pengumpulan data dan pengembangan.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Proyek Akhir ini dilakukan dengan metode pengumpulan data berupa wawancara dan *studi literatur*.

a. Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada bapak Alvi Syaidin selaku pemilik perusahaan untuk mendapatkan informasi dari perusahaan terkait dengan pengembangan aplikasi.

b. *Studi Literatur*

Dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang terkait dengan perusahaan CV. Anta Boga Kharisma untuk dijadikan objek penelitian. *Studi literatur* yang terkait *supply chain*, metode pengembangan perangkat lunak dan laporan akuntansi.

1.5.2 Metode Pengembangan Aplikasi

Aplikasi proyek akhir ini menggunakan pengembangan metode *software development life cycle* (SDLC) dengan model. SDLC adalah siklus perancangan atau pengembangan perangkat lunak yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah secara efektif dan menghasilkan sistem yang berkualitas sesuai dengan keinginan pengguna atau sesuai tujuan perancangan sistem. SDLC dalam rekayasa perangkat lunak adalah proses membuat dan memodifikasi perangkat lunak dengan menggunakan model atau metode pengembangan perangkat lunak tersebut.

SDLC dalam pengembangan perangkat lunak memiliki fungsi antara lain sebagai sarana komunikasi antara tim pengembang dan pengguna/pelanggan. Dengan SDLC juga berfungsi untuk memberi peran dan tanggung jawab secara jelas antara pengembang, desainer, analis bisnis, dan manajer proyek. Fungsi lain dari SDLC adalah dapat memberikan gambaran yang jelas tentang *input* dan *output* dari satu tahap ke tahap berikutnya. SDLC memiliki tahapan-tahapan pengerjaan yang dilakukan oleh analis sistem dan *programmer* dalam membangun sebuah perangkat lunak. Ada 6 tahapan dalam SDLC antara lain: analis sistem, desain sistem, konstruksi sistem, implementasi sistem, pengujian sistem, dan pemeliharaan sistem [1].

